

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Surat Kabar

Media massa digunakan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang dapat diakses masyarakat umum. Media massa merupakan alat untuk berkomunikasi massa dalam segala bentuk. Bentuk media massa diantaranya menurut Wahyuni (2014) seperti surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Media massa mengalami revolusi besar setelah penemuan internet sehingga lahir media massa online yang bersaing dengan media massa cetak atau surat kabar (Junaedi 2007:29).

Media massa menyampaikan beragam informasi tak terkecuali tentang pertanian. Informasi pertanian dimuat oleh media massa untuk memberikan gambaran terkini terkait kondisi pertanian disamping informasi lain seperti hukum, pemerintahan, atau kriminal. Menurut Hanafi dan Nurcahyo (2014) petani dapat memanfaatkan informasi untuk mengetahui perkembangan informasi harga dari hasil panen. Petani dapat melakukan kontrol harga untuk mengantisipasi kecurangan tengkulak. Diluar itu petani dapat mempermudah akses dibidang pertanian dan perkebunan.

Surat kabar merupakan media massa dalam bentuk lembar-lembaran kertas cetak yang disatukan. Surat kabar pertama kali muncul setelah Johan Guternberg tokoh asal Jerman menemukan mesin cetak. Di Indonesia surat kabar pertama terbit tahun 1828 di Jakarta dan tahun 1885 muncul edisi menggunakan Bahasa Melayu.

Jaman Orde Baru surat kabar mempunyai misi memperluas pesan-pesan pembangunan dan sebagai alat mencerdaskan bangsa. Misi tersebut juga tidak sedikit membuat perusahaan surat kabar di brebel akibat pemberitaannya yang melawan kekuasaan pemerintahan atau melenceng dari misi yang dibuat.

Surat kabar secara fungsional menurut Wahyuni (2014:48) adalah sebagai informasi, hiburan, edukasi, dan alat kontrol sosial. Fungsi informasi lebih menonjol pada pemberitaan yang disampaikan. Pada tujuan utama sebuah berita dibuat adalah untuk diketahui oleh pembaca. Setiap orang yang membaca surat kabar akan mempunyai efek dari pesan yang disampaikan. Meski demikian fungsi hiburan dalam surat kabar juga tidak terabaikan. Pemberitaan dikemas lebih ringan dan terkesan santai dalam penyampaian informasinya. Penyampaian informasi semacam ini dapat mencairkan pikiran pembaca sehingga merasa terhibur dan timbul efek yang menyenangkan. Begitu juga dengan fungsi edukasi memberi sebuah wawasan umum dengan lebih luas agar pembaca paham terhadap pesan di setiap isi berita. Beberapa surat kabar yang mempengaruhi pembaca memiliki fungsi edukasi dapat ditemukan di rubrik tajuk rencana, opini, atau editorial. Surat kabar sebagai alat kontrol sosial yang dirasa mampu memberi pengawasan terhadap peristiwa di lingkungan.

2. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian untuk mengetahui sebuah pesan yang disampaikan oleh media massa secara sistematis. Menurut (Eriyanto 2011:10), analisis isi dapat diteliti dengan memanfaatkan dokumen (teks). Dokumen

yang akan dianalisis tersedia di berbagai jenis media massa diantaranya surat kabar cetak, elektronik, televisi maupun radio.

Tiga bidang studi yang memakai analisis isi dalam penelitian yakni; pertama sosiologi. Bidang studi sosiologi digunakan untuk memahami masyarakat dengan survey dan studi kasus. Kedua; bidang studi politik. Jurnal ilmu politik (*Journal of Politics, American Political Science Review* dan sebagainya) menampilkan tulisan dan artikel ilmiah menggunakan analisis isi. Ketiga; ilmu ekonomi. Studi ekonomi yang diuji pada bidang strategi bisnis yang memanfaatkan banyak dokumen, iklan atau berita memakai analisis isi (Eriyanto 2011:12-13).

Junaedi (2007:60) menjelaskan, analisis isi memiliki keunggulan yaitu mampu mendeskripsikan profil media secara detail. Pendeskripsian media massa ini akan mengetahui trend isi pesan yang disampaikan dalam kurun waktu tertentu. Terdapat pula kekurangan pada analisis isi, yakni tidak mampu melihat efek yang ditimbulkan media massa terhadap khalayak. Pengaruh secara langsung yang terjadi dilingkungan masyarakat akibat menggunakan media massa tidak dapat diteliti dengan metode analisis isi.

3. Metode Analisis Isi

Menurut Holsti pada Almunaware *et al* (2015), metode analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik isi pesan. Eriyanto (2011:10) menyatakan, metode ini dapat digunakan menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Analisis isi media untuk mengetahui frekuensi kemunculan,

besaran volume, serta sumber informasi terkait isi pesan yang disampaikan. Selain itu, analisis isi dapat dipakai untuk mempelajari semua konteks komunikasi terkait kepribadian orang, kelompok, ataupun organisasi asalkan terdapat dokumen yang tersedia.

Penelitian menggunakan analisis isi dapat menggambarkan pesan secara objektif. Penelitian yang objektif akan mendapatkan gambaran isi pesan secara nyata, apa adanya, dan tanpa rekayasa. Peneliti tidak boleh memasukan subjektivitas yang membuat bias hasil kesimpulan dari analisis isi. Eriyanto (2011:16) menjelaskan secara langsung bahwa;

“Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Analisis isi memang menggunakan manusia tetapi dibatasi sedemikian rupa sehingga subyektivitas tidak muncul. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan) peneliti”.

Menggunakan pernyataan Syahputra (2014) mengenai prinsip dalam metode analisis isi dapat mengacu secara objektif, mempunyai hasil riset yang sama walaupun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda. Objektifitas diperoleh dari penggunaan kategori yang diklasifikasi secara tepat sehingga orang lain yang menggunakan analisis isi akan memperoleh hasil yang sama dalam parameter yang sama.

4. Reliabilitas Analisis Isi

Sebuah penelitian analisis isi harus mempunyai keterandalan (*reliabilitas*) yang baik. Menurut Eriyanto (2011:281), analisis isi dikatakan reliabel apabila

memiliki hasil penelitian yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda. Analisis isi yang dilakukan secara objektif tidak boleh memiliki beda tafsiran antar satu *coder* dengan *coder* lain. Dalam praktiknya, perbedaan penilaian dalam analisis isi akan selalu ada. Dengan demikian Eriyanto (2011:282) memberi toleransi mengenai besaran perbedaan yang dapat diterima.

Besaran toleransi yang dapat diterima pada reliabilitas memiliki keterkaitan dengan validitas. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mengukur dengan tepat objek yang diukur. Namun alat ukur yang valid belum tentu reliabel. Reliabilitas tetap menjadi syarat kondisi yang diperlukan. Sehingga suatu alat ukur dapat jadi tidak valid, tetapi harus reliabel.

5. Berita

Menurut (Djuraid 2006) berita merupakan hasil laporan mengenai kejadian sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi disampaikan melalui media massa. Penulisan berita harus berdasarkan fakta atau keadaan yang sesungguhnya terjadi. Menurut (Rani 2013) berita memiliki nilai yang berguna bagi khalayak, dengan mengutamakan ketepatan waktu atau aktualitas berita. Pemaparan berita tentang sebuah masalah dilakukan dengan tata bahasa yang tepat dan mengutamakan prinsip keadilan dan keberimbangan dalam memaparkan kejadian.

6. Frekuensi Berita

Menurut (Wunarsih 2017:153) Frekuensi berita merupakan banyaknya kemunculan suatu berita dalam kurun waktu tertentu. Frekuensi kemunculan berita

berupa teks pada surat kabar dihitung dengan analisis isi untuk mengetahui seberapa banyak jumlah kemunculan berita tertentu di setiap edisi. Melalui frekuensi berita yang diterbitkan peneliti dapat mengetahui juga kecenderungan topik berita yang muncul pada surat kabar.

Menurut (Amalia 2016:69) penelitian yang berkaitan dengan analisis isi, frekuensi kemunculan umumnya merujuk pada perhatian (*attention*), penekanan/aksentuasi (*emphasis*), atau kecenderungan (*tendency*). Frekuensi kemunculan berita yang banyak mempunyai persepsi bahwa pengelola surat kabar menganggap penting sebuah berita untuk diketahui pembaca. Dengan demikian, frekuensi kemunculan berita dapat digunakan untuk menganalisis isi teks di surat kabar.

7. Volume Berita

Volume berita memiliki pengertian luasan ruang atau kolom yang memuat berita dan dapat diukur dalam sentimeter kolom (cmK). Menurut (Wunawarsih 2017:153), volume adalah ruang untuk menetapkan besarnya sebuah ukuran kolom untuk menempatkan pemberitaan berdasarkan kebijakan redaksional suatu surat kabar dengan memandang tingkat kepentingan nilai sebuah berita. Kepentingan sebuah berita mengenai suatu peristiwa mempunyai perbedaan luasan ruang di setiap halaman yang disediakan oleh pengelola surat kabar.

Semakin banyak halaman yang disediakan berpengaruh pada besaran kolom yang mewadai berita para wartawan. Semakin besar volume berita yang dibuat

menunjukkan semakin penting nilai berita yang disampaikan. Wartawan akan lebih luas dalam penulisan berita dengan memaparkan berbagai hal yang perlu diketahui oleh pembaca. Penyampaian informasi akan lebih mendalam dengan mencantumkan berbagai keterangan narasumber oleh penulis berita sehingga membuat berita semakin berimbang.

8. Topik Berita

Topik berita adalah pembahasan mendalam objek pemberitaan di media oleh wartawan di berbagai sudut pandang penulisan berita (Sinarmata 2017:154). Berita pertanian yang diteliti merupakan berita berlanjut dari peristiwa yang saling berkaitan dengan sistem pertanian lain di segala aspek mulai hulu sampai hilir. Topik berita memuat materi hasil liputan wartawan yang dikemas dalam bentuk tulisan dan gambar di setiap halaman surat kabar. Secara detail melalui topik berita dapat dijelaskan tema berita pertanian yang muncul di setiap edisi. Frekuensi kemunculan dan volume pemberitaan akan menunjukkan kecenderungan topik berita yang paling banyak diterbitkan pada surat kabar dalam kurun waktu tertentu.

9. Bentuk Penyajian Berita

Berita mempunyai pengertian sebuah laporan untuk memberitahukan informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang bersifat umum dan baru yang disampaikan oleh wartawan melalui media massa (Djuraid 2006:11). Berita muncul di media massa terjadi akibat adanya sebuah peristiwa. Peristiwa yang terjadi dapat

mempengaruhi pembaca untuk mengetahui lebih lanjut sebagai kebutuhan wawasan dan ilmu pengetahuan umum.

Penulisan peristiwa atau kejadian di media massa memiliki berbagai macam bentuk penyajian yang diantaranya (Djuraid 2006:84):

a. Berita langsung

Berita memiliki nilai penting yang segera disampaikan kepada pembaca mengenai suatu peristiwa. Penyampaian berita dengan segera untuk mengaktualisasikan berita agar pembaca segera mengetahui peristiwa yang disampaikan dalam berita. Materi berita sesuai dengan fakta dilapangan dan berdasarkan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan.

b. Berita ringan

Menampilkan sesuatu yang menarik, penting, dan bersifat informatif mengenai peristiwa yang terjadi. *Soft news* bisa merupakan bagian dari peristiwa penting yang diberitakan melalui berita langsung atau berita yang berdiri sendiri.

c. *Feature*

Berita yang mengandung informasi seperti berita langsung dan tidak langsung yang memuat unsur 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Penyajian berita ini lebih panjang dan lebih lebar dalam menuangkan ide kreatif penulisan berita oleh wartawan. Berita ini disampaikan menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan secara rinci, lengkap, dan tidak berpengaruh terhadap waktu. Berita kisah menggunakan pendekatan berita kisah yang terjadi dalam sebuah peristiwa. Penulis (wartawan) secara detail menampilkan kisah

nyata sesuai fakta dan kondisi yang dilihat. Berita kisah tidak berpengaruh dengan waktu sehingga pembuatan berita kisah hari ini tidak harus terbit hari esok.

Meski demikian Mohamad (2014:71) menyatakan bahwa feature bisa mengandung unsur berita maupun tidak. Sehingga menurut pernyataannya dalam buku "Seandainya Saya Wartawan Tempo" feature dibagi dalam kategori, feature berita dan human interest. Feature berita dipengaruhi oleh waktu yang berhubungan dengan peristiwa hangat (aktual) serta menarik perhatian pembaca. Sedangkan feature human interest tidak cepat lekang oleh waktu namun memiliki informasi bagi kepentingan dengan nilai aktualitas yang tidak ketat.

d. Berita Foto

Berbeda menurut pendapat Djuraid, bahwa terdapat satu jenis sajian berita dalam bentuk visual berupa foto. Sajian berita ini lebih dikenal dengan foto jurnalistik. Foto jurnalistik merupakan rekaman visual yang mencatat sebuah peristiwa atau kejadian dalam bentuk gambar. Secara sederhana Wijaya (2016:5) menerangkan bahwa foto jurnalistik mengandung nilai berita yang menarik minat pembaca dan terdapat informasi yang dapat disampaikan. Foto jurnalistik memiliki arti penting terkait pola pikir pembaca yang seolah melihat kondisi secara nyata sebuah peristiwa atau kejadian yang disampaikan melalui foto jurnalistik.

Foto jurnalistik tidak sekedar memberitakan secara visual dari sebuah objek. Peran penting foto di media massa cetak maupun elektronik juga mempunyai unsur 5W+1H. Menurut Wardana, (2017), ketika pembaca melihat foto 80% informasi di berita sudah dapat terwakili. Secara lebih luas teknis memotret akan menghasilkan

beragam sudut pandang pemotretan. Foto yang dimuat dalam surat kabar hasil seleksi editor di dapur redaksi tentunya memiliki kaitan dari fotografer dilapangan. Sebelum foto diambil konsep pengambilan gambar hasil analisa pemikiran sang pemotret harus sudah dibuat sehingga jelas foto seperti apa yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Foto berita pertanian dalam era digitalisasi ini dapat dikemas dalam konsep kreatif. Bukan lagi sebagai foto yang berdiri sendiri atau melengkapi berita teks. Ada foto yang dimuat dari hasil foto lain dalam satu tema yang dinamakan foto esai. Menurut Kresnadana *et al* (2015) teknik esai fotografi berasal dari sekumpulan foto-foto yang disusun rapi sehingga membentuk alur cerita untuk mengenalkan sisi lain yang menarik diceritakan kepada pembaca. Tidak sekedar mengenalkan bahwa foto yang bercerita melainkan pembaca akan diajak untuk menikmati dan beropini kepada diri sendiri untuk mengeluarkan nilai atau tanggapan terhadap sebuah foto.

10. Penempatan Berita

Penempatan berita pada surat kabar diketahui berdasarkan penempatan berita sesuai halaman dan tata letak kolom dimana suatu berita dimuat. Peletakan berita di halaman pertama dapat diartikan sebagai berita utama. Menurut Purnamentari *et al* (2017) Berita utama merupakan disajikan dalam bentuk berita langsung. Cara penyajian berita utama biasanya berita terbaru, aktual, apa adanya, serta ditulis secara singkat dan luaga. Halaman pertama disebut juga *headline*, menunjukkan bahwa peristiwa yang dimuat dianggap penting. Halaman kedua hingga akhir memiliki artian yang berbeda. Perbedaan ini bergantung dengan rubrik sebuah surat kabar.

11. Sumber Informasi

Menurut Sinarmata (2017:157), sumber berita merupakan dasar untuk menulis berita terkait peristiwa dari keterangan tokoh. Sumber berita dipakai media sebagai strategi untuk membentuk struktur berita yang akan ditulis. Sumber informasi (narasumber) dalam sebuah berita dapat diambil dari keterangan orang atau lembaga atas pertanyaan wartawan. Diluar itu sumber informasi juga dapat diperoleh melalui siaran pres (*press release*) dan melihat secara langsung kejadian sebuah peristiwa.

Press Release merupakan informasi yang dibuat secara sengaja dan diberikan kepada media agar dipublikasikan (Illahi, 2016). Dalam sebuah acara yang mengundang media *press release* selalu disediakan oleh pihak acara untuk memberikan gambaran umum berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan. Sumber informasi dari *release* berita juga dibagi dalam bentuk sumber informasi pemerintah dan swasta. Kedua sumber itu sudah jelas membedakan tokoh yang mewakili untuk memberikan keterangan kepada media.

Pertanyaan wartawan terhadap narasumber berhubungan dengan sebuah peristiwa yang dilakukan untuk mengetahui keterangan dan tanggapan. Meminta keterangan dan tanggapan kepada sumber informasi disebut juga tahap wawancara untuk mengumpulkan data valid sebelum menulis berita. Dalam meminta informasi dapat diajukan kepada para tokoh, saksi, pelaku, maupun korban yang bersangkutan pada peristiwa tersebut.

Sumber berita penting untuk mengembangkan cerita dengan memberikan makna dan kedalaman sebuah peristiwa, sehingga dalam penulisan berita sumber

informasi harus disebut asalnya. Menurut Juditha (2013:150), mutu tulisan ditentukan oleh sumber berita. Siapa dan apa kemampuan atau ketrampilan dalam memberikan keterangan menjamin tulisan berita. Namun tidak semua sumber dapat dikatakan membuktikan kebenaran, maka demikian wartawan tetap memiliki kewajiban dalam untuk meletakkan tanggung jawab bahwa benar sumber mengatakan demikian.

Sumber informasi untuk menulis berita dalam Keumalasari (2012), terdapat tiga kategori narasumber yang sering digunakan oleh para wartawan diantaranya:

- a. Pemerintah: Orang yang mempunyai kedudukan resmi dalam sebuah lembaga atau instansi tertentu di pemerintahan. Adapun orang tersebut misalnya Presiden, Wakil Presiden, Menteri, Gubernur, Walikota, Bupati, Camat, Lurah serta para perangkatnya, maupun Kepala Dinas.
- b. Non Pemerintah: orang yang dapat digunakan sebagai sumber informasi yang secara resmi tidak memiliki kedudukan atau jabatan dalam lembaga pemerintahan. Misalkan pakar ahli dibidang studi, akademisi, tokoh adat, Organisasi Masyarakat, peneliti, tokoh bidang tertentu, ataupun masyarakat.
- c. Gabungan: sumber informasi ini merupakan gabungan dari pihak pemerintah dan non pemerintah. Penggabungan kedua sumber informasi untuk mendapatkan sebuah pemberitaan yang lebih seimbang antara masyarakat dan pemerintah sebagaimana media massa yang berfungsi sebagai kontrol sosial.

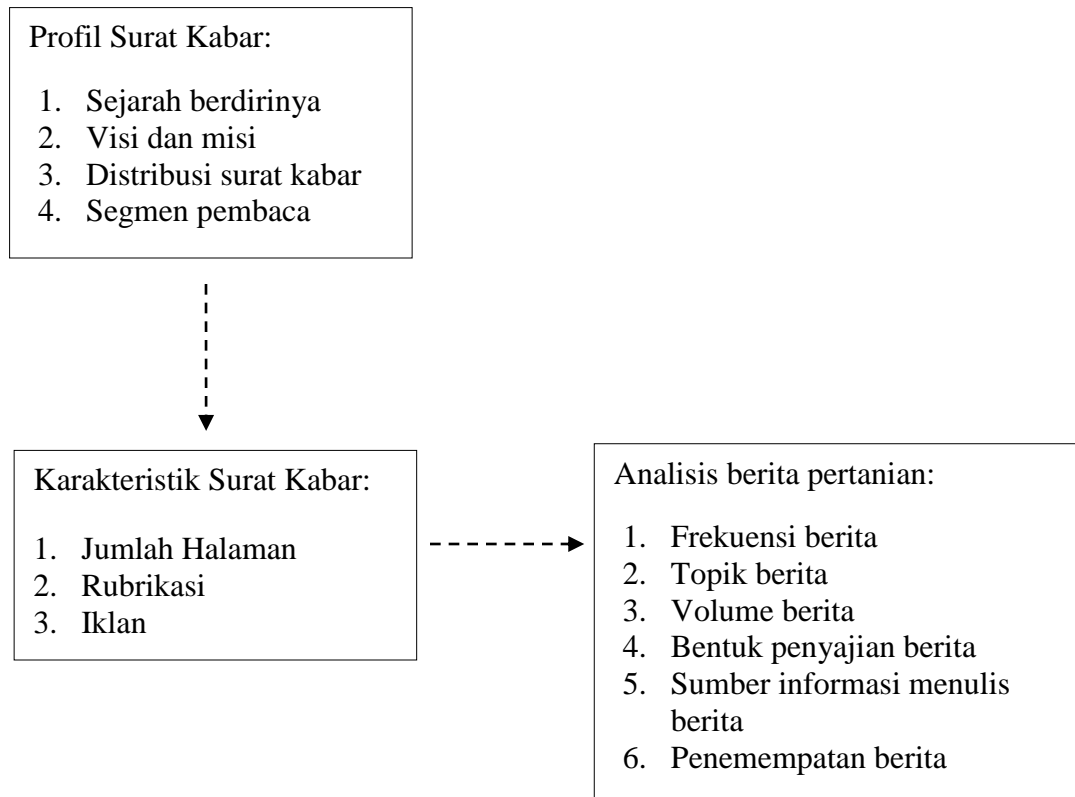
Melalui sumber informasi ini, peneliti dapat mengetahui tema berita yang disampaikan oleh surat kabar. Pada kurun waktu tertentu akan terlihat kecenderungan isi berita yang muncul dari penggunaan sumber informasi. Kecenderungan isi berita

berkaitan dengan frekuensi kemunculan dan volume berita. Sehingga, frekuensi dan volume dapat memastikan trend berita yang disampaikan disetiap edisi merupakan berita hangat yang perlu diketahui oleh pembaca.

B. Kerangka Pemikiran

Rancangan penelitian analisis isi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dan peranan berita pertanian pada Surat kabar (SKH) Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, Harian Jogja, dan Harian Bernas edisi Agustus 2017. Selama edisi tersebut analisis dilakukan dengan mengukur dan menghitung frekuensi kemunculan dan volume berita terkait isu pertanian. Secara detail untuk mendukung penelitian ini, juga mendeskripsikan sumber informasi (narasumber), bentuk penyajian, dan penempatan berita. Sumber informasi dipakai untuk menjelaskan topik berita yang disampaikan oleh media. Penyajian berita dideskripsikan untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam menuliskan berita. Hasil perhitungan dan pengukuran akan menunjukkan seberapa besar kontribusi dan peranan surat kabar tersebut dalam memuat berita-berita pertanian.

Kerangka pemikiran penelitian mengenai analisis isi berita pertanian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui konten berita pertanian.